

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK**

(JURNAL)

Oleh

**YANTI WAHYUNI
EEN YAYAH HAENILAH
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik

Nama Mahasiswa : **YANTI WAHYUNI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053085

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Agustus 2019
Penulis,

Yanti Wahyuni
NPM 1513053085

Mengesahkan

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd
NIP 19620330 198603 2 001

Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 19821 1 1002

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik

Yanti Wahyuni¹, Een Yayah Haenilah², Sugiman³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: anti.wahyuni97@gmail.com, +6282272005042

Abstract: The Effect of Cooperatife Learning Model With Jiqsaw Type ToThematic

The problem in this research was the low learning result on students grade IV SD Negeri 2 Tambahrejo. The purpose of this research to know the influence apply of cooperative learning model in jigsaw type of thematic learning result on students grade IV SD Negeri 2 Tambahrejo. The research method used a quasi-experimental design with Nonequaivalent control group design. The sampling technique in this research was purposive sampling. Data analysis using simple linear regression and T test. Based on analysis data result of this research was obtained conclusion the difference and influence apply of cooperative learning model with jigsaw type of thematic learning result on students grade IV SD Negeri 2 Tambahrejo.

Keywords : *cooperative learning jigsaw type, learning result, thematic*

Abstrak : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Tematik

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan rancangan *quasi experimental* desain *Nonequaivalent Control Group Design*. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan uji t. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo.

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, tematik

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan. Melalui Pendidikan suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas,serta memiliki keterampilan, sebagaimana dikemukakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang tersebut dalam bab 1 Pasal 1 (ayat) 1 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya maka, seseorang dianjurkan untuk menempuh pendidikan. Pendidikan yang paling dasar ialah pada Sekolah Dasar (SD). Dalam Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 Pasal 1 menetapkan Kurikulum pada Sekolah dasar/Madrasah Ibtidiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014 disebut Kurikulum 2013 Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidiyah Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan tematik menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan belajar dengan Pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran Lampiran IV Bahwa :

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok diantaranya yaitu pertamamengamati, keduamenanya, ketigamengumpulkan informasi / eksperimen, keempatmengasosiasikan atau mengolah informasi dan kelimamengkomunikasikan terkait dengan materi yang dipelajari”.

Peran pendidikan dalam upaya pembentukan generasi di masa mendatang menuntut pendidik sebagai bagian dari elemen pendidikan untuk proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan

keterampilan yang mengarah pada tujuan pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Penentu kesuksesan proses pembelajaran salah satunya yaitu kemampuan pendidik dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif. Seorang pendidik harus kreatif dalam memilih model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran itu sendiri merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketepatan pemilihan model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat mempengaruhi keinginan peserta didik dalam belajar. Menurut

Suprijno (2012: 46) bahwa model pembelajaran adalah “pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Model pembelajaran merupakan suatu unsur pola, rancangan belajar agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas sehingga peserta didik tidak cenderung menjadi bosan.

Pembelajaran yang terjadi di kelas IV pada pembelajaran tematik masih monoton atau konvensional cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan saat ini hanya menuntut keaktifan pendidik, sehingga peserta didik cenderung menjadi bosan dan pasif pada saat proses pembelajaran belajar berlangsung, selain itu tidak adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat pendidik memberikan materi pembelajaran.

Hal ini didapat peneliti pada saat melakukan observasi pra penelitian di SD Negeri 2 Tambahrejo, karena itu seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih metode pembelajaran mana yang sesuai dengan keadaan kelas sehingga peserta didik merasa tertarik dan tidak merasa bosan untuk mengikuti pelajaran yang dianjurkan agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pendidik di sini sangat diharapkan dapat menjadi motivator, fasilitator serta mediator agar pada saat peserta didik sedang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pendidik dapat membantu. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja pendidik dalam proses pembelajaran.

Menurut Good dan Brophy (2010:34) menyatakan "*Learning is the term we use to describe the processes involved in changing through experience. It is the process of acquiring relatively permanent change in understanding, attitude, knowledge, information, ability, and skill through experience.*" Jadi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan dan keterampilan berdasarkan pengalaman. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dalam aspek kognitif.

Berdasarkan hasil survey pra penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Tambahrejo diperoleh data hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV terdapat beberapa anak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menerima pelajaran disebabkan oleh pendidik yang hanya menerapkan pembelajaran dari buku pegangan guru dan pendidik kurang menggunakan media pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan hasil penguasaan pembelajaran tematik di SD Negeri 2 Tambahrejo mendapatkan nilai yang rendah. Penyebabnya yaitu pendidik tidak mau menanyakan kepada peserta didik pelajaran yang kurang jelas. Data yang diperoleh pada hasil belajar Mid Semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Ujian Mid Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Tambahrejo

Kelas	Jumlah peserta didik	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Nilai		Presentase (%)	
				Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum tuntas
IVA	24	B. INDO	72	10	14	41,67	58,30
		PPKN	73	8	16	33,33	66,67
		IPA	70	9	15	37,50	62,50
		IPS	70	12	12	50,00	50,00
		SBDP	70	9	15	37,50	62,50
IVB	23	B.INDO	72	17	6	73,91	26,08
		PPKN	73	11	12	47,82	52,17
		IPA	70	9	13	39,13	56,52
		IPS	70	12	11	52,17	47,82
		SBDP	70	10	13	43,47	56,52

Sumber data : wali kelas IV A dan IV B

Berdasarkan data nilai MID semester hasil belajar tematik di kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Tambahrejo di atas terdapat beberapa nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, dapat dilihat dari nilai MID kelas IV A keseluruhan bahwa yang belum mencapai ketuntasan ada 17 peserta didik dan di kelas IV B ada 13 peserta didik selanjutnya bagi peserta didik yang masih memperoleh nilai dibawah KKM dianjurkan untuk mengikuti remedial atau perbaikan.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tematik peserta didik karena penerapan proses pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan hasil pembelajaran tematik di SD Negeri 2

Tambahrejo mendapatkan nilai yang rendah, oleh karena itu perlu digunakan sebuah model pembelajaran yang dapat menempatkan peserta didik sebagai obyek pembelajaran dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran untuk menangani permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*, diharapkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat memudahkan dalam proses pembelajaran, karena model tipe *jigsaw* ini merupakan salah satu model yang menuntut peserta didik aktif. Model kooperatif tipe *jigsaw* memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan setiap peserta didik mempelajari bagian materi ajar sehingga ia akan ahli dalam bidangnya.

Model pembelajaran *jigsaw* memiliki banyak kesempatan untuk peserta didik mengemukakan pendapat, dan

mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya". Model *jigsaw* di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran sendiri maupun pembelajaran lainnya, pada kooperatif tipe *jigsaw* para peserta didik dituntut untuk mempelajari bagian-bagian yang berbeda dengan yang dipelajari oleh teman satu timnya. Hal ini berguna untuk membantu menjelaskan materi tersebut ke tim lainnya.

Pembelajaran yang berpusat pada pendidik membuat peserta didik kurang mengembangkan pengetahuan. Selain itu interaksi sosial antara peserta didik tidak berkembang secara optimal. Pelajaran dalam materi pokok tematik membutuhkan model *Jigsaw* karena dengan model ini akan melatih peserta didik untuk bekerjasama dan saling

berinteraksi untuk menjelaskan materi yang akan dibahas pada kelompoknya. Alasan peneliti

memilih model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah selain dapat meningkatkan komunikasi dalam kelompok, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik sebagai individu dalam menguasai materi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random, yaitu melalui pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo Gadingrejo Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 47 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B. Prosedur Penelitian terdiri dari

sesuai dengan bagiannya, selain itu dikarenakan memiliki kelebihan memecahkan masalah tanpa takut membuat salah dalam kemampuan peserta didik sehingga mampu memberikan kesempatan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya dan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini untuk menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik.

tiga tahapan, yaitu (1) Pra penelitian, (2) Perencanaan, dan (3) Tahap Pelaksanaan Penelitian. Pada tahap pra penelitian peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian dan serta cara mengajar peserta didik setelah itu menentukan kelas eksperimen, Kemudian pada tahap perencanaan peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, serta menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahap

pelaksanaan sebelum peneliti memberikan pretest pada kelas, peneliti melakukan uji coba uji validitas soal dan uji reabilitas soal. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas peneliti memberikan soal pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) dan uji homogenitas dilakukan Uji F, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji Regresi Linear Sederhana. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menggunakan Uji-t. Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik

pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji coba soal tes diketahui bahwa hasil analisis uji validitas soal dinyatakan bahwa butir soal memiliki validitas tinggi, 25 butir soal memiliki validitas sedang, dan 2 butir soal memiliki validitas rendah.

Hasil Perhitungan uji beda instrumen tes hasil belajar yang kemudian diklasifikasikan dengan kriteria daya pembeda soal diperoleh 2 soal dengan klasifikasi jelek, 9 soal dengan klasifikasi cukup, 8 soal dengan klasifikasi baik sekali. Selanjutnya, hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes hasil belajar yang diklasifikasikan dengan kriteria klasifikasi taraf kesukaran soal diperoleh 1 soal sukar, 27 soal sedang, dan 2 soal mudah

Berdasarkan Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Chi Kuadrat* (X^2). Hasil perhitungan *pretest* diperoleh bahwa X^2 hitung = 4,53 < X^2 tabel = 12,59, dan pada *posttest* diperoleh bahwa X^2 hitung = 4,57 < X^2 tabel = 12,59 maka

dinyatakan distribusi data normal. Sedangkan uji homogenitas dihitung menggunakan uji F, dengan hasil *pretest* yaitu $F_{hitung} = 1,27 < F_{tabel} = 2,74$, hasil *posttest* yaitu $F_{hitung} = 2,25 < F_{tabel} = 2,74$ maka data dinyatakan homogen.

Hasil analisis regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa $r_{hitung} 0,804 > r_{tabel} 0,404$. Serta r_{square} sebesar 0,646 atau 64,6%. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh sebesar 64,6% terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Hasil Uji-t dinyatakan bahwa $t_{hitung} 3,100 > t_{tabel} 2,014$. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sebesar 3,100 sesudah diterapkannya model *jigsaw*.

Untuk mencapai Keterlaksanaan model pembelajaran *jigsaw* menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, Hasil aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *jigsaw* selama dua kali

pertemuan diperoleh peserta didik yang sangat aktif sebanyak 33,34% peserta didik, aktif sebanyak 58,33% peserta didik, dan cukup sebanyak 8,33%, sehingga rata-rata aktivitas peserta didik diperoleh nilai 91,67% yang berarti aktif

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *jigsaw* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menuntut peserta didik lebih aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dengan memberikan kesempatan yang luas untuk menggunakan kemampuan dalam mengembangkan keahliannya, disini peserta didik secara langsung dapat memecahkan sebuah masalah dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Model ini juga menekankan aktivitas peserta didik di dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan Isjoni (2013: 77).

Terlihat pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen

dan kontrol, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 58,33 pada kelas eksperimen dan 60,00 pada kelas kontrol, *pretest* diberikan sebelum diberi *treatment* pada kelas eksperimen, sesudah diberi *treatment* selama 2 pertemuan menggunakan model *jigsaw* adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada nilai rata-rata *posttest* dengan rata-rata nilai sebesar 78,12 pada kelas eksperimen dan 71,52 pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa secara statistik tingkat aktivitas dan hasil belajar model *jigsaw* lebih baik dari peserta didik yang tidak menggunakan model *jigsaw*.

Adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik merupakan pengaruh dari faktor internal dan eksternal peserta didik, hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes lisan maupun perbuatan dan aktivitas yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran. hasil belajar adalah perubahan sikap

seseorang setelah mengikuti proses belajar, adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meliputi tiga aspek antara lain: aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor, namun peneliti membatasi hanya aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor internal yang berperan adalah orang tua, disini seharusnya orang tua peserta didik ikut serta untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dengan cara mensupport dan selalu mengawasi pada saat belajar di rumah

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, di sini pendidik harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, pendidik harus menuntut peserta didik lebih aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dengan memberikan kesempatan yang luas untuk menggunakan kemampuan dalam mengembangkan keahliannya, disini peserta didik secara langsung dapat

memecahkan sebuah masalah dengan berdiskusi bersama anggota kelompoknya.

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik apabila pembelajaran menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Sejalan dengan beberapa penelitian lain yaitu Riesa Dwi Setianingrum, dkk. (2016), Dea Ayu Pangesti (2017), Gusti Bagus (2013), Siti Nurkhasanah (2014), Hertiavi, M.A. dkk. (2010). Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu membuat peserta didik lebih aktif mandiri dalam memecahkan pemahaman materi yang akan dipelajari di sisi lain juga model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melatih keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya baik pada saat berdiskusi kelompok maupun pada saat sedang melakukan presentasi di depan kelas

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivistik karena teori ini merupakan sebuah teori yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk membangun

pengetahuannya sendiri. Sejalan dengan Riyanto (2012: 5-17) menyatakan bahwa “Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada di dalam diri mereka masing-masing

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambahrejo pada tema 7 subtema 3.

DAFTAR PUSTAKA

Bagus, Gusti. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Sikap Sosial Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V di SDN 4 Panjer*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 2 No.4. 2013. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha. (online). <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewar>

- ticle& article=59037 diakses 22 oktober 2018.Pukul 13.13
- Brophy, J. 2010. *Motivating Students to Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dewi Setianingrum, Riesa. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sabranglor. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol VI (Cetakan-1:7) <http://journal.student.uny.ac.id>. Diunduh pada 11 November 2018.
- Herviaty, M.A. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan FMIPA Universitas Negeri Semarang*. Vol. 6: 1-4. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPEI/article/view/1104> . Diunduh pada 29 November 2018.
- Isjoni.2014. *Cooperative Learning, efektifitas pembelajaran kelompok*. Alfabeta: Bandung
- Nurkhasanah, Siti. 2014. Penggunaan Model *Jigsaw* Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Plarangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No.4. 2014. Jawa Tengah. Universitas Sebelas Maret. (online). <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=163720> diakses 25/Oktober/2018: 22.27 WIB
- Pangesti, Dea Ayu. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sumberejo Kemiling Bandar Lampung*.E-Journal, Vol.10 No.2. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13257> Lampung: Universitas Lampung. 25 Oktober 2018. Pukul 08.31 WIB
- Riyanto.2012. *Teori Belajar*. Alfabeta: Bandung
- Suprijno.2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Alfabeta: Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SIDIKNAS):Jakarta.